

**HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA
REMAJA PRIA DI INDONESIA (ANALISIS DATA SDKI KRR 2017)****Efi Trimuryani^{1*}, Tris Eryando²**¹⁻²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Email Korespondensi: efi.trimuryani@ui.ac.id

Disubmit: 24 Maret 2022

Diterima: 28 Maret 2022

Diterbitkan: 04 April 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.6435>**ABSTRACT**

Drug abuse or illegal drugs among teenagers has become a global problem. From 2010 to 2019 it is estimated that the number of drug users worldwide will increase by 22% with the highest rate of drug use being in the group of adolescents aged 18-25 years. In its development, adolescents at this age have a high curiosity and are in a period of searching for identity so they are vulnerable to falling into drug abuse. One of the risk factors for drug abuse is smoking behavior since adolescence. It is known that the proportion of smoking behavior and drug abuse among adolescent boys in Indonesia; known relationship between smoking behavior with drug abuse in adolescent boys in Indonesia; and it is known the relationship between smoking behavior and drug abuse in adolescent boys in Indonesia after being controlled by covariate variables. This study uses data from the Indonesian Demographic Health Survey for Adolescent Reproductive Health (IDHS) in 2017. The research design is cross sectional. The research sample is 11,245 respondents. Data analysis using univariate; bivariate with chi square test; multivariate with logistic regression test. Of the total respondents, it is known that the number of teenage boys who have used drugs is 4.8% less than those who have never used drugs. The prevalence of male adolescents who smoke is 95.2% more than those who do not smoke. The chi-square test shows the p-value = 0.0001, and male adolescents who smoke have a 23,82 times risk of drug abuse after being controlled by the variables of age and peer influence. There is a significant relationship between smoking behavior and drug abuse in adolescent boys in Indonesia. Variables of age and peer influence become variables that influence smoking behavior of young men. Therefore, teenagers who smoke have the potential to abuse drugs in the future.

Keyword: Smoking, Drugs, Male Adolescent

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba atau obat - obatan terlarang di kalangan remaja telah menjadi masalah global. Pada tahun 2010 hingga 2019 diperkirakan jumlah pengguna narkoba di seluruh dunia meningkat sebanyak 22%, dengan tingkat penggunaan narkoba tertinggi berada pada kelompok remaja berumur 18 - 25 tahun. Dalam perkembangannya, remaja diusia ini memiliki rasa penasaran yang tinggi dan dalam masa pencarian jati diri sehingga rentan terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Salah satu faktor risiko penyebab penyalahgunaan narkoba adalah perilaku merokok sejak usia remaja. Diketahui proporsi perilaku merokok dan penyalahgunaan narkoba pada remaja pria di Indoneisa; diketahui hubungan antara perilaku merokok dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja pria di Indonesia; dan diketahui hubungan antara perilaku merokok dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja pria di Indonesia setelah dikontrol oleh variabel kovariat. Penelitian ini menggunakan data Survey Demografi Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI KRR) tahun 2017. Desain *penelitian Cross sectional*. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 11.245 responden. Analisa data menggunakan univariat; bivariat dengan uji chi square; multivariat dengan uni regresi logistik. Dari total responden, diketahui jumlah remaja pria yang pernah menggunakan narkoba sebanyak 4,8% lebih sedikit daripada tidak pernah menggunakan narkoba. Prevalensi remaja pria yang merokok 95,2% lebih banyak daripada yang tidak merokok. Uji *chi square* menunjukkan nilai p value = 0,0001, dan remaja pria yang merokok memiliki risiko 23,82 kali untuk melakukan penyalahgunaan narkoba setelah dikontrol oleh variabel umur dan pengaruh teman sebaya. Terdapat hubungan bermakna antara perilaku merokok dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja pria di Indonesia. Variabel umur dan pengaruh teman sebaya menjadi variabel yang mempengaruhi perilaku merokok remaja pria. Oleh karena itu, remaja yang merokok sangat berpotensi untuk melakukan penyalahgunaan narkoba di kemudian hari.

Kata Kunci: Merokok, Narkoba, Remaja Pria

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba menjadi isu dan ancaman global yang serius. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan jumlah pengguna narkoba di seluruh dunia yang meningkat 22% sejak tahun 2010 - 2019 yaitu sebanyak 226 juta menjadi 275 juta orang. Faktor penyebab naiknya pengguna narkoba tersebut dikarenakan adanya kenaikan jumlah penduduk di dunia akibat pertumbuhan populasi global yang meningkat 10% diantara penduduk kelompok umur 15 - 64 tahun (UNODC, 2021). Di Indonesia, jumlah pengguna narkoba pada tahun 2019 sebanyak 2,40% atau setara dengan

4.534.744 penduduk berumur 15 - 64 tahun (BNN, 2020).

Tingkat penggunaan narkoba tertinggi berada pada kelompok umur 18 - 25 tahun (UNODC, 2018), sedangkan umur pertama kali menggunakan narkoba bekisar 17 - 19 tahun yang merupakan masa transisi tahap remaja ke masa dewasa awal. Pada rentan usia ini, remaja memiliki kecenderungan yang cukup besar untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkoba (BNN, 2020). Hasil survei penyalahgunaan narkoba tahun 2019 pada remaja usia sekolah di Amerika serikat sebanyak 14,8% dengan jumlah remaja pria 15,1% dan wanita 14% (CDC, 2019), sedangkan

persentase penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar Indonesia tahun 2018 sebanyak 3,2% atau mencapai angka 2,297, 492 juta orang dengan pengguna narkoba remaja pria (4,8%) lebih banyak daripada remaja perempuan (0,4%) (BNN, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba adalah perilaku merokok. Hasil penelitian terkait determinan status penyalahgunaan narkoba pada remaja di Indonesia menyatakan bahwa perilaku merokok remaja secara statistik signifikan mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja umur 15 - 24 tahun (p value= 0,0001; OR=6,1851) (Putri & Budyanra, 2021). Strong, C., Juon, H. S., & Ensminger (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa ada hubungan signifikan (p value = 0,0001) antara perilaku merokok remaja saat ini memiliki kecenderungan 3,44 kali (OR=3,44. 95% CI= 2,01 - 5,88) untuk menyalahgunakan narkoba di masa dewasa. Faktor risiko penyalahgunakan narkoba jenis ganja sebesar 1,68 kali dan kokain sebesar 1,62 kali.

Sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2020 bahwa jenis narkoba yang paling banyak digunakan dalam satu tahun terakhir adalah jenis ganja (65,5%), diikuti oleh sabu (38%) dan ekstasi (18%) (BNN, 2020). Survei Demografi Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI KRR) tahun 2017 menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba pada remaja pria dilakukan paling banyak dengan cara dihisap yaitu 5%, dan jumlah remaja yang merokok di Indonesia di dominasi oleh remaja pria sebesar 55% dan hanya 1% dari remaja perempuan (BKKBN, 2018).

Dampak penyalahgunaan narkoba yang tidak ditangani dapat menimbulkan beberapa

permasalahan baik dari segi kesehatan maupun psikososial. Pada remaja dapat mempengaruhi perkembangan emosional dan otak, perilaku seks berisiko, dan berkontribusi pada masalah kesehatan di masa dewasa seperti jantung, hepatitis, HIV/AIDS, gangguan jiwa hingga kematian (BNN, 2020). Kasus kematian akibat penyalahgunaan narkoba di Amerika Serikat sejak tahun 1999 hingga tahun 2020 terus meningkat. Sebanyak 91,799 orang dilaporkan meninggal akibat penyalahgunaan narkoba (National Institute on Drugs Abuse, 2021).

Upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada kelompok remaja telah dilakukan melalui program Generasi Berencana (GenRe) yang diusung oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu program Pusat Informasi dan konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-Remaja/Mahasiswa) di sekolah dan pendekatan keluarga melalui program Kelompok Bina Keluarga (KBK). Program ini didasakan untuk mencapai kesehatan reproduksi remaja dan menghindari risiko TRIAD KRR (penyimpangan seksualitas, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA)) (BKKBN, 2014). Hasil penelitian yang dilakuakn oleh Darvina (2017) menyatakan bahwa program GenRe belum mencapai implementasi yang efektif dikarenakan kurangnya kerjasama dan koordinasi lintas sektor serta masih adanya keterbatasan sumber daya manusia dan dana (Darvina, 2017).

Oleh karena itu, dari berdasarkan uraian permasalahan diatas remaja pria yang merokok sangat berisiko untuk melakukan

penyalgunaan narkoba dikemudian hari maka, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut data SDKI KRR 2017 terkait hubungan perilaku merokok dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja pria di Indonesia yang akan dikontrol oleh faktor -faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

KAJIAN PUSTAKA

Narkoba atau NAPZA (narkotika psikotropika dan zat bahan aktif lainnya) merupakan jenis zat yang apabila masuk ke dalam tubuh seseorang dapat memberikan efek adiktif (menyebabkan ketergantungan) dan psikoaktif (mempengaruhi kerja otak) sehingga mempengaruhi sistem keseimbangan tubuh seseorang. Obat - obatan tersebut apabila digunakan secara tidak tepat atau selain tujuan medis dan dalam jumlah yang berlebihan maka digolongkan sebagai penyalahgunaan narkoba (WHO, 2019).

National Institute on Drugs Abuse (2020) menyebutkan bahwa kelompok umur yang paling rentan terjerumus penyalahgunaan narkoba adalah remaja. Kelompok remaja menurut WHO dimulai dari usia 15 - 24, sedangkan BKKBN menyatakan bahwa remaja merupakan individu dalam rentang umur 10 - 24 tahun dan belum menikah. Pada rentang usia ini, remaja sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikisnya.

Sebuah penelitian menyatakan bahwa menggunakan obat-obatan terlarang ketika otak masih dalam masa perkembangan dapat menyebabkan perubahan otak yang bertahan lama dan menempatkan pengguna narkoba pada peningkatan risiko ketergantungan (National Institute on Drugs Abuse, 2020).

Faktor risiko penyalahgunaan narkoba yang dapat menyebabkan

dampak kecanduan pada remaja dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu: 1) faktor biologis terdiri dari perilaku genetik; gender; jenis kelamin; etnis dan gangguan mental seseorang. 2) faktor lingkungan yang berhubungan dengan keluarga, sekolah, dan tempat tinggal. Apabila orang tua atau anggota keluarga yang lebih tua menggunakan narkoba / mengosumsi alkohol / sering melanggar hukum dapat berisiko memberikan contoh negatif kepada anak dimasa depan. Teman sebaya dan lingkungan sekolah juga berpeluang besar untuk mempengaruhi remaja menggunakan narkoba untuk yang pertama kalinya. 3) faktor lainnya yaitu usia pertama kali menggunakan narkoba. Semakin dini seseorang mengonsumsi narkoba, maka dampak kecanduan di masa depan juga akan semakin meningkat. Selain itu, bagaimana cara penggunaan narkoba juga berperan dalam meningkatkan potensi penyalahgunaan narkoba (National Institute on Drugs Abuse, 2020).

Jessor (1998) dalam teorinya tentang "*problem behavior*" menambahkan tentang faktor kepribadian dan faktor perilaku. Faktor kepribadian antara lain tingkat kepercayaan, religiusitas dan moral, sedangkan faktor perilaku diaplikasikan dalam perbuatan seperti perilaku merokok, mengonsumsi alkohol dan perilaku berisiko lainnya.

Rumusan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana hubungan perilaku merokok dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja pria di Indonesia (Analisis Data SDKI KRR 2017)?".

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian analitik obeservasional dengan metode potong lintang (*Cross sectional*). Data yang digunakan yaitu data sekunder dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI KRR) tahun 2017. Data ini diperoleh setelah mendapat izin untuk mengakses data melalui *website Demographic Health Survey (DHS)*. Teknik pengambilan sampel dalam SDKI KRR 2017 menggunakan 2 tahap yaitu *two stage stratified cluster sampling*. Tahap 1 dilakukan secara *Probability proportional to size (PPS)* sistematis dengan *size* jumlah rumah tangga berdasarkan hasil *listing* Survei Penduduk tahun 2010 (SP2010). Tahap 2 dilakukan dengan memilih secara sistematis sebanyak 25 rumah tangga dalam setiap blok sensus.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja pria usia 15 - 4 tahun yang belum kawin sebanyak 13.079 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi remaja pria usia 15 - 24 tahun yang belum kawin dan pernah maupun tidak pernah

menggunakan narkoba / obat - obatan terlarang, sedangkan kriteria eksklusinya adalah data yang *missing*. Sehingga didapatkan sampel sebanyak 11.245 orang.

Dalam penelitian ini, variable dependen yang digunakan adalah perilaku penyalahgunaan narkoba yang dikelompokkan menjadi pernah dan tidak pernah menggunakan narkoba. Variabel independen utama adalah perilaku merokok. Variable kovariat terdiri dari umur; pendidikan; tempat tinggal; teman sebaya; dan internet. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS dengan 3 tahap. Tahap pertama yaitu analisis univariat yang digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden. Tahap kedua adalah analisis bivariat dengan metode *chi square* untuk mengetahui hubungan antara variable independent dan kovariat dengan variable dependen. Tahap ketiga yaitu analisis multivariat dengan metode regresi logistik model faktor risiko yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variable independent utama dengan variable dependen setelah dikontrol oleh beberapa variabel *confounding* dan interaksi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisis Univariat Hubungan Perilaku Merokok dengan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Pria di Indonesia (Analisis Data SDKI KRR 2017)

VARIABEL	KATEGORI	n = 11.245	%
Variabel Dependen			
Penyalahgunaan Narkoba	Pernah Menggunakan Narkoba	535	4,8
	Tidak Pernah Menggunakan Narkoba	10710	95,2
Variabel Independen			
Perilaku Merokok	Merokok	8748	77,8
	Tidak Merokok	2497	22,2
Variabel Kovariat			
Umur	20 - 24 tahun	4546	40,4
	15 - 19 tahun	6699	59,6
Pendidikan	Rendah	2299	20,4

	Tinggi	8946	79,6
Tempat Tinggal	Perkotaan	6743	60
	Perdesaan	4502	40
Pengaruh Teman Sebaya	Ya	209	1,9
	Tidak	11036	98,1
Penggunaan Internet dalam 12 bulan terakhir	Ya	10986	97,7
	Tidak	259	2,3

Sumber: SDKI KRR, 2017

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar responden tidak pernah menggunakan narkoba (95,2%) dan sebanyak 4,8% responden pernah menggunakan narkoba. Besarnya presentase remaja pria yang merokok terjadi lebih dari separuh responden (77,8%). Proporsi karakteristik responden berdasarkan table diatas, sebagian besar remaja pria berada

pada kelompok umur 15 - 19 tahun (59,6%), berpendidikan tinggi (79,6%), bertempat tinggal di perkotaan (60%), sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan pengaruh dari teman sebaya untuk menggunakan narkoba (98,1%) dan aktif menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir (97,7%).

Tabel.2 Analisis Bivariat Hubungan Perilaku Merokok dengan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Pria di Indonesia (Analisis Data SDKI KRR 2017)

Variabel	Kategori	Penyalahgunaan Narkoba				Nilai p	*OR **CI 95%
		Pernah menggunakan		Tidak pernah menggunakan			
		N	%	N	%		
Perilaku Merokok	Merokok	530	6,1	8218	93,9	0,0001	32,143 (13,309 - 77,632)
	Tidak Merokok	5	0,2	2492	99,8		
Umur	20 - 24 tahun	332	7,3	4214	92,7	0,0001	2,521 (2,108 - 3,015)
	15 - 19 tahun	203	7,3	6496	97		
Pendidikan	Rendah	150	6,5	2149	93,5	0,0001	1,552 (1,278 - 1,885)
	Tinggi	385	4,3	8561	95,7		
Tempat Tinggal	Perkotaan	345	5,1	6398	94,9	0,032	1,224 (1,021 - 1,467)
	Perdesaan	190	4,2	4312	95,8		
Pengaruh Teman Sebaya	Ya	153	73,2	56	26,8	0,0001	76,2 (55,184-105,218)
	Tidak	382	3,5	10654	96,5		
Penggunaan Internet dalam 12 bulan terakhir	Ya	521	4,7	10465	95,3	0,728	0,871 (0,505 - 1,504)
	Tidak	14	5,4	245	94,6		

*OR: Odds Ratio; **CI: Confidence Interval, Sumber: SDKI KRR, 2017

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan hasil analisis bivariat bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara variabel perilaku merokok dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja pria (p =

0,0001; OR = 32,143; 95% CI=13,309 - 77,632). Hal ini berarti perilaku kelompok responden yang merokok, 32,143 kali lebih berisiko melakukan penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan kelompok remaja yang tidak merokok.

Pada variabel lain seperti umur, pendidikan, tempat tinggal,

dan pengaruh teman sebaya juga memiliki hubungan yang signifikan dengan penyalahgunaan narkoba. Sedangkan pada variabel penggunaan internet dalam 12 bulan terakhir menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan penyalahgunaan narkoba (nilai $p = 0,728$).

Tabel 3. Model Akhir Analisis Multivariat Hubungan Perilaku Merokok dengan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Pria di Indonesia (Analisis Data SDKI KRR 2017)

Variabel	B	Nilai p	*OR	**CI 95%	
				Lower	Upper
Perilaku Merokok	3,171	0,0001	23,821	9,772	58,065
Umur	,817	0,0001	2,264	1,850	2,771
Pengaruh Teman sebaya	4,260	0,0001	70,842	50,205	99,963

*OR: Odds Ratio; **CI: Confidence Interval, Sumber: SDKI KRR, 2017

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan analisis multivariat dilakukan dengan 2 tahap yaitu uji interaksi dan uji *confounding*. Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi yang mempengaruhi hubungan antara umur, Pendidikan, tempat tinggal, pengaruh teman sebaya dan penggunaan internet dalam 12 bulan terakhir dengan perilaku merokok pada remaja pria. Selanjutnya dilakukan uji *confounding* dan diketahui bahwa variabel umur dan pengaruh teman sebaya merupakan variabel *confounding* sehingga kedua

variabel tersebut dimasukkan ke dalam model akhir.

Pada hasil model akhir analisis multivariat diketahui bahwa variabel perilaku merokok memiliki hubungan yang signifikan terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja pria dengan nilai OR 23,821 (95% CI= 9,772 - 58,065). Hal ini berarti remaja pria yang merokok memiliki risiko sebesar 23,821 kali untuk melakukan penyalahgunaan narkoba, setelah dikontrol oleh variabel umur dan pengaruh teman sebaya (Tabel 3).

PEMBAHASAN

Gambaran proporsi perilaku merokok dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja pria di Indonesia (Analisis Data SDKI KRR 2017)

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 95% remaja pria umur 15 - 24 tahun tidak pernah menggunakan narkoba, akan tetapi ada sebagian kecil yang pernah menggunakan narkoba yaitu sebanyak 4,8%. Hampir setengah dari

total remaja pria juga menyatakan pernah merokok yaitu sebesar 77,8%.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica et al., (2018) menyatakan bahwa prevalensi remaja pria berdasarkan data SDKI 2012 yang pernah menggunakan narkoba hanya sebesar 4,3% atau lebih sedikit dibandingkan dengan remaja pria yang tidak pernah menggunakan narkoba. Remaja merupakan kelompok yang paling rentan terhadap kecanduan. Pada usia kritis ini (18 - 25 tahun)

remaja memiliki kecenderungan yang kuat terhadap eksperimen, rasa ingin tahu, kerentanan tekanan teman sebaya, pemberontakan terhadap otoritas, dan harga diri yang buruk. sehingga mendorong remaja untuk inisiasi penggunaan narkoba (Nawi et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Yellisni (2019) menyatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan seorang remaja tertarik untuk mengonsumsi narkoba, yaitu lingkungan pergaulan yang berpengaruh, kurangnya perhatian dari orang tua serta solusi keluar dari masalah.

Hubungan perilaku merokok dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja pria di Indonesia (Analisis Data SDKI KRR 2017)

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,001$ atau $p<a$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku merokok dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja pria di Indonesia, dengan nilai OR= 32,143 dapat diartikan bahwa remaja pria yang merokok berisiko 32 kali untuk menggunakan narkoba.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalimunte (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara perilaku merokok dengan penyalahgunaan NAPZA pada mahasiswa di UPMI ($p=0,0001$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Huizink (2010) menyebutkan bahwa sebanyak 83% inisiasi merokok yang dilakukan oleh remaja berusia 17 tahun di Finlandia menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Hal ini didukung oleh teori "*Gateway Theory*" yang menyatakan bahwa kebiasaan menghisap tembakau / merokok merupakan sebuah proses perkembangan yang berurutan atau dapat diartikan

bahwa kebiasaan merokok berpotensi mengakibatkan penyalahgunaan narkoba jenis ganja (Leeuwen et al., 2011). Ganja yang dikonsumsi dengan cara dihisap seperti merokok dapat menimbulkan reaksi kimia yang masuk ke dalam aliran darah, otak dan organ tubuh lainnya sehingga akan berdampak pada kerusakan daya pikir, daya ingat, menurunkan sistem keseimbangan dan koordinasi tubuh, halusinasi dll (Astuti, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Miech et al., (2021) terhadap 1,2 juta siswa di Amerika Serikat kelas 8,10, dan 12 dari tahun 2000 hingga 2018 menyatakan bahwa terjadi penurunan yang signifikan penyalahgunaan obat - obatan terlarang / narkoba di kalangan remaja yang tidak merokok. Artinya remaja yang tidak merokok memiliki potensi lebih tinggi tidak melakukan penyalahgunaan narkoba daripada remaja yang merokok.

Hubungan perilaku merokok dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja pria di Indonesia (Analisis Data SDKI KRR 2017) setelah dikontrol variabel kovariat

Pada permodelan akhir analisis multivariat menunjukkan adanya dua variabel interaksi yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, yaitu variabel umur dan pengaruh teman sebaya. Responden dengan kelompok umur 20 - 24 tahun lebih berisiko merokok secara aktif daripada kelompok umur 15 - 19 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2021) jumlah remaja umur 20-24 tahun yang merokok 71,2% lebih banyak daripada umur 15 -19 tahun yang merokok dengan (OR = 2.8, 95% CI= 2.4-3.2), hal ini berarti seiring bertambahnya umur maka kecenderungan seseorang untuk merokok akan semakin tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya berisiko 70,842 kali mendorong remaja pria untuk merokok daripada remaja yang tidak dipengaruhi oleh teman sebayanya. Penelitian yang dilakukan oleh McVicar (2011) menunjukkan efek teman sebaya yang signifikan secara statistik. Remaja yang terbiasa merokok dapat meningkatkan persentase sebanyak 31 - 38 poin pada teman sekelasnya untuk merokok. Penelitian lain oleh Destri (2019) menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya ($p=0,0001$; $OR=73,299$ CI 95%: 0,304-1,970) diantara siswa SMK.

Maka semakin banyak remaja yang merokok, akan berpotensi meningkatkan teman - temannya menjadi perokok juga. Terdapat dua kemungkinan yang bisa terjadi, yaitu remaja dapat mempengaruhi teman - temannya untuk merokok atau remaja tersebut mendapatkan pengaruh dari teman - temannya, sehingga pada akhirnya semua menjadi perokok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, manunjukkan bahwa walaupun diketahui prevalensi pengguna narkoba di kalangan remaja lebih sedikit daripada remaja yang tidak menggunakan narkoba, akan tetapi jumlah remaja pria yang merokok menunjukkan prevalensi lebih tinggi yaitu hampir setengah dari responden penelitian. Maka setelah dilakukan analisis data secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan antara perilaku merokok dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja pria di Indonesia. Selain itu, terdapat variabel interaksi yang mempengaruhi remaja pria untuk merokok yaitu umur dan pengaruh teman sebaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku

merokok merupakan gerbang awal remaja untuk melakukan penyalahgunaan narkoba di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. H. (2019). Merokok Pintu Masuk Untuk Penyalahgunaan Narkoba Jenis Ganja. *Jurnal ARKESMAS*, 1(1), 45-53. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/arkesmas/article/view/224>
- BKKBN. (2014). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa*.
- BKKBN. (2018). *Indonesia Demographic and Health Survey 2017: Adolescent Reproductive Health*. BKKBN, BPS, Kemenkes, ICF, 29-42.
- BNN. (2020a). *Indonesia Drugs Report 2020*. <https://ppid.bnn.go.id/konten/unggahan/2021/01/IDR-2020-english-2.pdf>
- BNN. (2020b). *Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba 2019*. <https://yogyakarta.bnn.go.id/konten/unggahan/2020/11/7.Survei-Prevalensi-Penyalahgunaan-Narkoba-Kuantitatif-2019.pdf>
- CDC. (2019). *Youth Risk Behavior Survey. Data summary & Trends Report 2009-2019*. 108. www.cdc.gov/healthyyouth
- Dalimunte, N. (2019). Pengaruh Perilaku Merokok terhadap Risiko Penyalahgunaan NAPZA di UPMI. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 4(1), 1-7.
- Darvina, F. (2017). *Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) dalam rangka Penyiapan dan Perencanaan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja : Studi pada Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara*.

- <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/11626/1/151801089> - Fifi Darvina - Fulltext.pdf
- Destri, Y. (2019). *Perilaku Merokok dan Faktor yang Berhubungan pada Siswa Smoking Behavior and Factors Related to Students*. 12(2), 17.
- Efendi, F. et al. (2021). Determinants of smoking behavior among young males in rural Indonesia. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 33(5), 13-18. <https://doi.org/10.1515/ijamh-2019-0040>
- Huizink, A. C. et al. (2010). Tobacco, cannabis, and other illicit drug use among finnish adolescent twins: Causal relationship or correlated liabilities? *Journal of Studies on Alcohol and Drugs*, 71(1), 5-14. <https://doi.org/10.15288/jsad.2010.71.5>
- Jessor, R. (1998). *New Perspectives on Adolescent Risk Behavior*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Leeuwen, A. P. Van, Sc, M., Verhulst, F. C., Ph, D., Reijneveld, S. A., Ph, D., Vollebergh, W. A. M., Ph, D., Ormel, J., Ph, D., Huizink, A. C., & Ph, D. (2011). Can the Gateway Hypothesis, the Common Liability Model and / or, the Route of Administration Model Predict Initiation of Cannabis Use During Adolescence? A Survival Analysis – The TRAILS Study. *Journal of Adolescent Health*, 48(1), 73-78. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2010.05.008>
- McVicar, D. (2011). Estimates of peer effects in adolescent smoking across twenty six European Countries. *Social Science and Medicine*, 73(8), 1186-1193. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2011.08.006>
- Miech, R., Keyes, K. M., Johnston, L. D., Arbor, A., City, N. Y., & States, U. (2021). *Consequences for drug use among US adolescents*. 29(6), 638-643. <https://doi.org/10.1136/tobaccocontrol-2019-055052>. The National Institute on Drugs Abuse. (2020). *Drugs, Brains, and Behavior: The Science of Addiction*. *Journal of Drug Addiction, Education and Erradication*, 7(3), 1-32. <https://www.drugabuse.gov/publications/drugs-brains-behavior-science-addiction/drugs-brain>
- National Institute on Drugs Abuse. (2021). *Overdose Death Rates*. 2022, 1-10. <https://nida.nih.gov/drug-topics/trends-statistics/overdose-death-rates>
- Nawi, A. M., Ismail, R., Ibrahim, F., Hassan, M. R., Rizal, M., Manaf, A., Amit, N., Ibrahim, N., & Shafurdin, N. S. (2021). *Risk and protective factors of drug abuse among adolescents: a systematic review*. 1-15.
- Putri, S. S., & Budyanra. (2021). *Determinan Status Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Usia 15-24 Tahun Di Indonesia Tahun 2017*. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 571-581. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.421>
- Strong, C., Juon, H. S., & Ensminger, M. E. (2018). *Effect of Adolescent Cigarette Smoking on Adulthood Substance Use and Abuse: The Mediating Role of Educational Attainment*. 51(2), 141-154. <https://doi.org/10.3109/10826084.2015.1073323>. Effect

- UNODC. (2018). *World Drug Report 2018 : Booklet 4 Drugs and age*.
<https://doi.org/10.18356/dbd47a51-en>
- UNODC. (2021). *World Drug Report 2021 : Booklet 2 Global Overview of Drug Demand and Drug Supply*.
https://www.unodc.org/res/wdr2021/field/WDR21_Booklet_2.pdf
- Veronica, R. N., Langi, F. L. F. G., Joseph, W. B. S., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2018). *Prevalensi Dan Determinan Penggunaan Narkotika Dan Obat-Obatan Terlarang Di Kalangan Remaja Indonesia ; Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. 7(5).
- WHO. (2019). *Drugs (psychoactive)*.
https://www.who.int/health-topics/drugs-psychoactive#tab=tab_1
- Yellisni, I. (2019). *Studi Fenomenologi: Pengalaman Penyebab Kenakalan Remaja Pengguna Narkoba di Rumah Sakit Ernaldi Bahar*. 7.